



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Metode *Problem Based Learning* pada Materi Asmaul Husna Kelas 5 SD

Mila Rohana*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 28 Pasir Tuntung, Indonesia

e-mail: *¹mila.rohana@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of 5th-grade elementary school students on the material of Asmaul Husna through the application of the Problem-Based Learning (PBL) method. The research was conducted at UPTD SD Negeri 28 Pasir Tuntung. The results show that the application of the PBL method can improve student learning outcomes on the material of Asmaul Husna. Students become more active and engaged in the learning process, and can improve their understanding of religious concepts.

Keyword: Problem Based Learning (PBL); Learning Outcomes; Asmaul Husna; 5th-Grade Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 28 Pasir Tuntung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep keagamaan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar; Asmaul Husna; Kelas 5 SD.



Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah pengenalan Asmaul Husna, yaitu nama-nama indah Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya. Sehingga Pendidikan Islam mengajarkan Asmaul Husna untuk membentuk akhlak siswa mulia.

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini berfokus pada pemberian masalah yang relevan dan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan kritis. Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan implementasi dari nama-nama Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Primadoniati, 2020). Jadi Metode PBL membantu siswa belajar aktif, kritis, dan memahami Asmaul Husna.

UPTD SD Negeri 28 Pasir Tuntung merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi Asmaul Husna. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa dalam memahami dan mengaplikasikan Asmaul Husna masih rendah, dengan banyak siswa yang kesulitan dalam mengingat dan menghayati makna dari setiap nama Allah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak mampu merangsang minat serta kreativitas siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa ada interaksi yang aktif, menyebabkan siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode PBL diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis,



berdiskusi, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna secara lebih mendalam.(Anwar et al., 2023). Karena Kurangnya keterlibatan siswa memengaruhi hasil belajar rendah dalam pembelajaran.

Metode Problem Based Learning tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, siswa diajak untuk memecahkan masalah terkait dengan penerapan nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana sifat Al-Qawiyu (Yang Maha Kuat) dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka, atau bagaimana sifat Al-Qayyum (Yang Maha Menjaga) dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kedisiplinan.(Ariyati & Misriati, 2016). Sehingga Problem Based Learning melibatkan siswa aktif mencari solusi penerapan Asmaul Husna. Dengan penerapan metode PBL, diharapkan siswa tidak hanya mengenal Asmaul Husna secara hafalan, tetapi juga dapat menghayati makna dari setiap nama Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami esensi dari setiap nama Allah dan mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.(Sugiyanto, 2022). Jadi Penerapan PBL membantu siswa memahami, menghayati, dan mengaplikasikan Asmaul Husna.

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.(Barusdi, 2018). Sehingga Metode PBL Asmaul Husna membantu guru inovasi strategi pembelajaran efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD pada materi Asmaul Husna di UPTD SD Negeri 28 Pasir Tuntung. Dengan fokus pada lima sifat Allah, yaitu Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-



Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Baits, penelitian ini akan melihat sejauh mana metode PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan nama-nama Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penerapan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.(Yulianti & Gunawan, 2019). Sehingga Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran jelas tentang efektivitas metode PBL. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang cukup, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta siap menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.(Fitriani, 2023). Dengan demikian Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu, dalam hal ini adalah metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui siklus-siklus, yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek pemahaman kognitif, keterampilan berpikir kritis, hingga pengembangan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Asmaul Husna.

Data dalam PTK ini dapat diperoleh melalui berbagai instrumen, seperti tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif, lembar observasi untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan angket atau wawancara untuk



mengetahui tanggapan siswa terhadap metode PBL. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas tindakan. Dengan pendekatan PTK, guru juga dapat secara langsung merefleksikan hasil dari setiap siklus pembelajaran dan merancang perbaikan untuk meningkatkan keberhasilan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pra tindakan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan pemberian pretest kepada peserta didik berupa soal-soal tentang materi. Hasilnya menunjukkan data dari hasil tes/prates sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Asifa Nazwa	80	√	
2	Aqila Meilani	60		√
3	Bilqis Humairah	60		√
4	Dimas Febryan	60		√
5	Ilham Syah	75	√	
6	Hauraa Afraah Siregar	75	√	
7	Indriani Putri	70	√	
8	Katsiroh Risqina Siregar	75	√	
9	Miftahul Zannah	60		√
10	Mikaila Ahjahra	60		√
11	Nirwasya Zahra	80	√	
12	Nuraisyah Siregar	60		√
13	Rafael Adica Putra	60		√

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengamatan ini capaian belajar siswa masih ada yang dibawah KKM dari 13 siswa



baru 6 orang yang mencapai ketuntasan. Tahap pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sesuai jadwal yang ditargetkan, yaitu pada hari Senin tanggal 9 Desember 2024 di jam pelajaran ke 2-3. Materi yang dipelajari adalah Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah. Proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit yang diikuti oleh 13 dari 13 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan Ibu Rohana selaku Wali kelas V bertindak sebagai observer. Pembelajaran siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan. Proses pembelajaran melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan absensi, memimpin doa, dan memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang terdiri dari beberapa sintaks, yaitu orientasi, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Pada kegiatan penutup, guru memandu peserta didik membuat simpulan tentang materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi, dan memberikan evaluasi pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa baru terlaksana sebanyak 54% dengan kriteria keberhasilan kategori "cukup". Harapan peneliti adalah aktivitas siswa ini mencapai angka minimal 85% untuk kategori "sangat baik". Oleh karena itu, penulis merencanakan perbaikan proses pembelajaran lagi yang akan direalisasikan pada siklus II.

Adapun hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel . 4.2 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tdk tuntas
1.	Asifa Nazwa	70	85	√	
2.	Aqila Meilani	70	65		√
3.	Bilqis Humairah	70	75	√	
4.	Dimas Febryan	70	75	√	



5.	Ilham Syah	70	80	√
6.	Hauraa Afraah Siregar	70	80	√
7.	Indriani Putri	70	75	√
8.	Katsiroh Risqina Siregar	70	80	√
9.	Miftahul Zannah	70	65	√
10.	Mikaila Ahjahra	70	60	√
11.	Nirwasyta Zahra	70	80	√
12.	Nuraisyah Siregar	70	65	√
13.	Rafael Adica Putra	70	65	√
Jumlah		910	950	
Rata-rata		70	73	

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran masih ada yang belum memenuhi KKM, karena baru 62 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan 31 % masih dibawah rata-rata. observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus I, refleksi pembelajaran menunjukkan beberapa permasalahan, seperti masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurangnya percaya diri dan takut salah. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan, serta guru belum maksimal dalam pengaturan waktu, sehingga kegiatan evaluasi tergesa-gesa dilakukan. Sumber belajar buku paket PAI dan LKPD juga masih terbatas.

Oleh karena itu, beberapa langkah-langkah perbaikan diambil untuk tindakan pada siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut meliputi memberikan penjelasan tentang pembelajaran model Problem Based Learning (PBL), memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan. Pengaturan waktu belajar dan pengorganisasian kegiatan belajar juga perlu diperbaiki. Guru perlu lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi. Selain itu, guru perlu membimbing siswa yang kesulitan dalam

menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 di Kelas V UPTD SD Negeri 28 Pasir Tuntung. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, yang mana pada siklus I peneliti menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Pada siklus II ini, peneliti menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan pengamatan/observasi. Pada kegiatan pembelajaran, guru melakukan beberapa kegiatan, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan sintaks Problem Based Learning (PBL), yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, memonitor kemajuan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi.

Pengamatan/observasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Asmaul Husna, hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan dari siklus I. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Dari hasil observasi terlihat bahwa 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dibandingkan dengan 62% pada siklus I. Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 70 menjadi 80.



Tabel . 4.3

Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

No.	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tdk tuntas
1.	Asifa Nazwa	70	95	√	
2.	Aqila Meilani	70	80	√	
3.	Bilqis Humairah	70	85	√	
4.	Dimas Febryan	70	85	√	
5.	Ilham Syah	70	90	√	
6.	Hauraa Afraah Siregar	70	90	√	
7.	Indriani Putri	70	85	√	
8.	Katsiroh Risqina Siregar	70	90	√	
9.	Miftahul Zannah	70	85	√	
10.	Mikaila Ahjahra	70	65		√
11.	Nirwasyta Zahra	70	95	√	
12.	Nuraisyah Siregar	70	80	√	
13.	Rafael Adica Putra	70	80	√	
JUMLAH		910	1105		
RATA-RATA		70	85		
Jumlah Tuntas		12	92%		
Jumlah tidak tuntas		1	8%		

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil karena hasil belajar siswa telah mencapai 92% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dan pencapaian akademik mereka. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya memberikan dampak positif dalam

pembelajaran saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan merancang masalah yang relevan dan kontekstual, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi. Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, yang memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan pertukaran ide. Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam materi Iman kepada Hari Akhir membantu siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah proses pemecahan masalah meningkatkan kesadaran siswa akan kemajuan mereka serta area yang perlu diperbaiki. Selain itu, penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Asmaul Husna. Metode PBL berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi Asmaul Husna, Problem-Based Learning (PBL) dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara menghubungkannya ke situasi nyata yang menantang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan, yaitu: pertama, bagi guru, pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa, serta menggunakan alat peraga yang mudah diterapkan kepada siswa. Kedua, bagi kepala sekolah, berikan dorongan dan aktivitas kepada guru untuk selalu melakukan Penelitian Tindakan Kelas, serta lengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Ketiga, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan



penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model Problem Based Learning pada materi-materi Pendidikan Agama Islam lainnya.



Referensi

- Anwar, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.51729/81169>
- Chusnul Chotimah, Desy Sri Setyo Wati, & Imam Jurnal. (2023). Sistem Informasi Manajemen dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.241>
- Fitriani. (2023). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep-Konsep Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Amin Dompu. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i2.152>
- Furqon, A., Alfiah, N., & Farhan, A. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Madaniyah*, 12(2). <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.467>
- Hrisa US, H. U., Asiah, S. N., & Hamdani, R. (2022). Manajemen Perencanaan, Pembelajaran dan Penilaian AUD Berbasis Nilai-Nilai Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6). <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.171>
- Husna, A., Hasan, M., Mustafa, M., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2020). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15539>
- Mawardi, & Sri Indayani. (2020). Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.15>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 2(2). <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1). <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>



- Sya'bani, M. A. Y. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN NILAI. *TAMADDUN*, 19(2). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- T.A.S. Putri, Suriansyah, & R. Purwanti. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2632
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3). <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>

